BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan, K.H TB. Wardi Ahmad adalah seorang pendakwah yang gigih mengajarkan pemahaman tentang agama Islam kepada masyarakat maupun santri santriwatinya. Menurutnya, pembinaan akhlak remajaa sangatlah penting ditanamkan sejak dini, baik itu di lingkungan keluarga maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.

Sekolah adalah salah satu tempat untuk pembinaan siswa. Bentuk pembinaan atau cara beliau membina kepada santri santriwatinya adalah dengan cara memotivasikan untuk mempersiapkan menjadi orang-orang yang berakhlak baik, melalui pembelajaran akidah akhlak yang memuat materi-materi untuk mengarahkan santrinya pada sikap yang terpuji, dan menjauhi sikap tercela. Karena dengan belajar akidah akhlak

bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi orang-orang yang mampu mengamalkan ajaran islam.

Dakwah sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan sangat terkait dengan ajaran *amar ma'ruf nahi mungkar* (menyuruh untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan melarang atau mencegah untuk melakukan keburukan) dua hal ini keburukan dan kebaikan, selalu ada dalam kehidupan kita dan tampil sebagai suatu keadaan atau kekuatan yang berlawanan.

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Kecendrungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran islam dalam menghadapi problematika kehidupan merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah. dalam kontek ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin global. Artinya dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu

mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai yang lain.

Dakwah pada hakekatnya adalah segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan islami kepada nilai kehidupan yang islami.Aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan pemberian sembako dan sebagainya.

Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata.[1]

Secara psikis, jiwa manusia lebih cenderung kepada kebaikan dan menginginkan kebaikan ini bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi untuk orang lain. Namun demikian, dalam

---

[1] M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: KencanaPrenadaMedia), 2006, Cet. Ke-1, p.1,

kondisi tertentu manusia memilih untuk melupakan seruan jiwanya dan berpaling kepada seruan kejahatan.[2]

Rasulullah menganjurkan kepada kita setiap muslim agar melakukan upaya untuk menyebarluaskan ajaran islam. Hal ini dapat kita lakukan melalui dakwah, yaitu mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, Amar Ma'ruf Nahi Munkar.[3]

Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

---

[2] Ilyas Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Kencana Prenada Media), 2011, h. 39

[3] Ilyas Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Kencana Prenada Media), 2011, Cet. Ke-1, p. 8.

Salah seorang Da'I yang aktif dalam melakukan kegiatannya di Kampung Sukadana 1 Kelurahan Kasemen, beliau mendirikan Majelis Ibu-Ibu yang terletak di Kampung Sukamandi – Kasemen Banten.Majelis ini dijadikan tempat untuk melaksanakan dakwahnya dengan berbagai metode yang di khususkan untuk ibu-ibu saja.Aktivitas dakwah tersebut berupa pengajian, pengajian ceramah.

Demikian pula halnya kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat Kampung Sukadana 1 Kelurahan Kasemen, demi membina dan mengarahkan umat islam khususnya para remaja secara menyeluruh maka dilaksanakan berbagai macam kegiatan dalam bidang keagamaan. Sebab melihat keadaan pada saat ini remaja cenderung kepada urusan duniawi dibandingkan urusan ukhrawi, ini dibuktikan dengan jumlah jamaah pengajian rutin malam minggu yang sedikit dan didominasi oleh golongan tua.

Saat ini akibat pengaruh kemajuan zaman dan masuknya kebudayaan Barat, sudah tampak jelas ada tanda-tanda buruk yang melanda generasi muda, terutama adalah sikap dan perilaku

baik dalam pergaulan sehari-hari dengan memakai narkoba dan minuman keras yang bertentangan dengan agama.

Menurut Jensen: tidak. Dalam kenyataan, banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya. Berbagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja, dapat di golongkan 6 teori, salah satunya *Rational choice:* teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukan adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri.Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini, misalnya kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukkan ke sekolah agama. Yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.[4]

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Secara psikologis kedewasaan tentu bukan hanya tercapainya usia tertentu seperti misalnya dalam ilmu hukum. Secara psikologis

---

[4] Sarlito W. Sarwono, "*Psikologi Remaja",* (Jakarta, Rajawali Pers), 2015, h.255

kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologis tertentu pada seseorang.

Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.[5]

Untuk menumbuhkan kesadaran positif di tengah-tengah masyarakat khususnya di kalangan generasi muda (remaja), maka masyarakat harus memiliki komitmen moral yang tinggi.Dalam hal ini dapat mempengaruhi akhlak remaja, ini mesti adanya suatu landasan pendidikan dimana menurut para ahli menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran bukan sekedar memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi saja, melainkan harus memiliki ilmu yang beriman dan bertaqwa serta menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

---

[5]Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), p.9

Sebagai remaja harus mencontohkan akhlak pada diri Rasul yang bersumber dari Al-qur'an, karena beliau yang telah mempraktekan kandungan Al-qur'an secara kehidupannya, maka sudah sepantasnyalah tujuan pendidikan Islam tentang akhlak mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunah. Akhlak yang dimaksud disini adalah dengan metode dan prinsip yang telah dicontohkan Rasulullah, maka tujuan akhlak tersebut tidak akan tercapai secara baik.

Secara kondisi geografis dan sosial para remaja menghadapi berbagai masalah. Adapun masalah-masalah yang dihadapi secara umum adalah : masalah agama dan akhlak, masalah pendidikan dan masalah-masalah lainnya. Akan tetapi masalah agama dan akhlak inilah masalah yang sangat menonjol diantara masalah-masalah lainnya.

Berapa banyaknya orang tua yang mengeluh, bahkan berusaha mati, karena anak-anaknya yang telah remaja itu menjadi keras kepala, sukar di atur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya.Bahkan ada orang tua yang benar-benar panic memikirkan kelakuan anak-anaknya yang telah remaja,

seperti sering bertengkar membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama.

Pada dasarnya dalam diri remaja sudah tertanam nilai-nilai agama. Namun akibat mengalami proses perubahan dan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani pada dirinya maka remaja tidak jarang mengalami masalah moral yang terliahat dari sikap jauh terhadap agama. Sehingga diaat mereka menginjak umur remaja mereka lebih banyak gengsi dan merasa ingin mencoba hal yang baru dari cara bergaul dengan orang-orang disekitarnya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dampaknya.

Untuk mengetahui aktivitas keagamaan dan masalah-masalah pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan oleh KH.TB Wardi Ahmad.Penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Aktivitas Dakwah KH.TB. Wardi Ahmad Terhadap Perilaku Remaja”.

B. Perumusan Masalah

Dari berbagai masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas Dakwah KH. TB. Wardi Ahmad dalam Membina Akhlak Remaja ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah terhadap pembinaan akhlak remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari perumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui Aktivitas Dakwah KH. TB. Wardi Ahmad dalam Membina Akhlak Remaja
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah terhadap pembinaan akhlak remaja

D. Kerangka Pemikiran

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam.

Zaman modern ini, banyak sekali orang yang buta masalah agama. Akan tetapi sedikit demi sedikit sekali yang menyadari bahwa agama itu sangat dibutuhkan, karena tidak selamanya hidup di dunia yang fana ini dan pasti akan merasakan kehidupan di akhirat.

Apabila orang yang memilih hidup di dunia maka akan selalu mengerjakan segala sesuatu yang menyalahi aturan-aturan dari Allah, berbuat maksiat secara terus menerus dan tidak ada rasa takut kepada Allah SWT.

Setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Dengan demikian, pendidikan agama islam berperan membentuk manusia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat perkembangan terakhir umat Islam di Indonesia tergambar dengan jelas betapa merosotnya akhlaknya sebagian umat Islam. Rusaknya moral umat tidak terlepas dari upaya jahat dari pihak luar umat yang dengan sengaja menebarkan berbagai

penyakit moral dan konsepsi agar umat loyo dan berikutnya tumbang.

Sekarang ini makin terasa perlunya manusia membentengi diri dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, belajar ilmu agama lebih berhasil guna, apabila seluruh masyarakat sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama.

Demikian juga, KH.TB.Wardi Ahmad telah melaksanakan aktivitas dakwahnya yaitu pengajian, tahlilan dan lain sebagainya, itu merupakan amal yang sangat mulia untuk mengajak kepada kebaikan.Faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang lengkap, pengajian telah rutin dilaksanakan, semangat kegiatan orang-orang masjid dan para da'I yang baik melakukan aktivitas dakwah, masih adanya tokoh-tokoh masyarakat yang peduli terhadap aktivitas dakwah. faktor penghambatnya yaitu kurang adanya kesadaran dan antusias dari sebagian masyarakan akan pentingnya belajar dan mencari ilmu.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkanatau menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

   a. Wawancara

      Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan beberapa informan, antara lain : K.H TB. Wardi Ahmad, Masyarakat yang mengikuti pengajian, dan santri.

   b. Observasi

      Yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Kemudian data yang telah diamati tersebut dikumpulkan diteliti guna

untuk menjawab permasalahan pada penelitian sehingga menghasilkan berupa kesimpulan

3. Metode Analisis

   Dalam menganalisis hasil penelitian, yang peneliti gunakan adalah deskriptif, pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membahas masalah-masalah yang akan di bahas, maka penulis membagi kedalam lima bab yaitu :

Bab Pertama ;Pendahuluan meliputi, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua ; tentang mengenal Biografi K.H Tb. Wardi Ahmad yang meliputi Sejarah Pondok Pesantren Islam Salafiyah al-mua'wanah di Sukamandi, riwayat hidup K.H Tb Wardi

Ahmad, Pendidikan K.H Tb. Wardi Ahmad dan Luas Wilayah Pondok Pesantren Islam Salafiyah al-mua'wanah.

Bab Ketiga ; Tinjauan teoritis tentang aktivitas Dakwah dan Remaja, pengertian dan aktivitasDakwah, fungsi dan makna Dakwah, Pengertian Remaja, ciri-ciri umum remaja, fase-fase perkembangan remaja dan proses pembinaan remaja.

Bab Keempat ; Pemikiran KH. Tb. Wardi Ahmad tentang Remaja, meliputi makna remaja menurut KH. Tb. Wardi Ahmad, materi dakwah KH. Tb. Wardi ahmad dalam penyebaran dakwah islamiyah terhadap prilaku remaja, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah KH. Tb. Wardi Ahmad

Bab Kelima ;penutup meliputi, kesimpulan dan saran-saran